

## **BERKEMBANGNYA AGROFISIKA DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN**

**Akhmad Khanafi<sup>(1)</sup>, Sudarti<sup>(2)</sup>Trapsilo Prihandono<sup>(3)</sup>**

Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Jember

e-mail: [sulungsae7@gmail.com](mailto:sulungsae7@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the role of agrophysics in increasing agricultural productivity. The research method used was a randomized complete block design by applying a precision irrigation system and a conventional irrigation system at several agricultural locations. The results showed that the application of agrophysics, especially the use of precision irrigation systems, made a positive contribution to increasing agricultural productivity. Plants treated with a precision irrigation system showed better growth, more efficient use of water, and higher yields compared to plants treated with a conventional irrigation system. The use of agrophysical technologies such as precision irrigation systems can help farmers optimize resource use, increase production efficiency, and reduce negative impacts on the environment.*

**Keywords :** *agrophysich, rainfall, maximum air temperature, climate change*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran agrofisika dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimental acak kelompok (*Randomized Complete Block Design*) dengan menerapkan perlakuan berupa sistem irigasi presisi dan sistem irigasi konvensional pada beberapa lokasi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan agrofisika, khususnya penggunaan sistem irigasi presisi, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian. Tanaman yang diberi perlakuan sistem irigasi presisi menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik, penggunaan air yang lebih efisien, serta hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman yang diberi perlakuan sistem irigasi konvensional. Penggunaan teknologi agrofisika seperti sistem irigasi presisi dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

**Kata kunci:** agrofisika, produktivitas pertanian, sistem irigasi presisi, desain eksperimental acak kelompok

#### **1. Pendahuluan**

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan dan memastikan

keamanan pangan bagi populasi dunia yang terus bertambah. Namun, tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian semakin kompleks, termasuk perubahan iklim, degradasi tanah, keterbatasan

sumber daya air, dan peningkatan permintaan pangan yang tinggi (Juwono, 2018). Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan yang terintegrasi dan inovatif diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan agrofisika dalam praktik pertanian.

Agrofisika merupakan cabang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip fisika dengan pertanian untuk memahami dan memanfaatkan interaksi antara faktor-faktor fisik seperti suhu, kelembaban, radiasi, dan mekanika tanah dengan tanaman (Gliński, 2013). Dalam konteks ini, agrofisika menyediakan pendekatan ilmiah yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya pertanian, mengoptimalkan kualitas tanah, dan memperbaiki proses pertumbuhan tanaman.

Meskipun agrofisika memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian, namun pemahaman yang mendalam tentang peran dan manfaatnya masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang melibatkan agrofisika dalam konteks peningkatan produktivitas pertanian perlu dilakukan, guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan kontribusi agrofisika dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan agrofisika sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran agrofisika, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan pertanian saat ini.

### **Definisi Agrofisika**

Agrofisika adalah sebuah disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip fisika dengan ilmu pertanian untuk mempelajari interaksi antara faktor-faktor fisik dengan tanaman dan lingkungan pertanian. Dalam agrofisika, faktor-faktor fisik seperti suhu, kelembaban, radiasi, dan mekanika tanah dipelajari dalam konteks pertanian untuk memahami pengaruhnya terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas tanaman serta pengelolaan sumber daya pertanian secara efisien (Bodner, 2015).

Agrofisika memainkan peran penting dalam pemodelan dan prediksi fenomena-fenomena yang terjadi dalam pertanian. Dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip fisika dengan pertanian, agrofisika membantu dalam memahami bagaimana variabel fisik seperti cahaya, suhu, dan kelembaban mempengaruhi proses fotosintesis, transpirasi, dan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Selain itu, agrofisika juga mempelajari pergerakan air dan nutrisi di dalam tanah, interaksi antara tanah dan akar tanaman, serta pengaruh faktor lingkungan terhadap kualitas dan produktivitas tanaman (Lipiec, 2013).

Dalam agrofisika, pendekatan dan teknik ilmiah yang digunakan meliputi pengukuran dan pemodelan berbagai parameter fisik seperti konduktivitas termal tanah, kecepatan aliran air di dalam tanah, distribusi cahaya di dalam kanopi tanaman, dan daya hantar listrik tanah. Dengan menggunakan alat-alat dan metode pengukuran yang canggih, agrofisika membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya pertanian seperti air, energi, dan nutrisi, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang membatasi produktivitas pertanian.

Penerapan agrofisika dalam pertanian dapat memberikan manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan efisiensi penggunaan air dan energi, pengendalian erosi tanah, perbaikan kualitas tanah, dan peningkatan produktivitas tanaman. Selain itu, agrofisika juga berperan penting dalam mengembangkan teknologi-teknologi pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan (Srivastava, 2017).

### **Kontribusi Agrofisika terhadap Produktivitas Pertanian**

Agrofisika adalah bidang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip fisika dengan ilmu pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam konteks ini, agrofisika memiliki kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas pertanian melalui beberapa aspek penting berikut.

- **Optimalisasi Lingkungan Tumbuh Tanaman**

Optimalisasi lingkungan tumbuh tanaman melalui pendekatan agrofisika melibatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara faktor-faktor fisik seperti cahaya, suhu, kelembaban, dan radiasi dengan tanaman. Dengan memanfaatkan pengetahuan ini, agrofisika berperan dalam mengatur dan mengoptimalkan kondisi lingkungan mikro di sekitar tanaman untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Shamshiri, 2018). Hal ini melibatkan pengaturan pencahayaan yang tepat,

pengendalian suhu, pengelolaan kelembaban udara, dan pengaturan irigasi yang efisien. Dengan demikian, optimalisasi lingkungan tumbuh tanaman melalui agrofisika bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memaksimalkan potensi pertumbuhan tanaman, meningkatkan kualitas tanaman, dan akhirnya meningkatkan produktivitas pertanian secara efisien dan berkelanjutan.

- **Pengelolaan Air yang Efisien**

Pengelolaan air yang efisien melalui pendekatan agrofisika melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang pergerakan air di dalam tanah serta karakteristik fisik tanah yang mempengaruhi retensi, infiltrasi, dan drainase air. Dengan memanfaatkan pengetahuan ini, agrofisika berperan dalam mengembangkan strategi dan praktik pengairan yang efisien dalam pertanian. Pengelolaan air yang efisien melibatkan penggunaan teknik seperti irigasi berbasis kebutuhan tanaman, pengaturan kelembaban tanah yang tepat, pengendalian kebocoran dan kehilangan air, serta penerapan teknologi pengelolaan air yang canggih seperti penggunaan sensor tanah dan sistem irigasi otomatis (Salman, 2020). Melalui pendekatan agrofisika, penggunaan air dalam pertanian dapat dioptimalkan, mengurangi pemborosan air dan menjaga keseimbangan kelembaban yang sesuai bagi

pertumbuhan tanaman. Tujuan utama dari pengelolaan air yang efisien adalah mencapai penggunaan air yang optimal, mengurangi dampak negatif terhadap sumber daya air, dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

- **Pengelolaan Tanah yang Berkelanjutan**

Pengelolaan tanah yang berkelanjutan melalui pendekatan agrofisika melibatkan pemahaman menyeluruh tentang sifat fisik tanah seperti tekstur, struktur, porositas, dan kepadatan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman. Dengan menggunakan pengetahuan ini, agrofisika berperan dalam pengembangan teknik pengolahan tanah yang tepat, pengendalian erosi, dan perbaikan kualitas tanah. Pengelolaan tanah yang berkelanjutan mencakup praktik seperti penerapan metode konservasi tanah, rotasi tanaman, penggunaan mulsa, dan pengaturan penggunaan pupuk dan bahan organik (Kiryushin, 2019). Dengan demikian, pengelolaan tanah yang berkelanjutan melalui agrofisika bertujuan untuk mempertahankan kesuburan tanah, meningkatkan struktur tanah yang baik, meningkatkan kapasitas penyimpanan air dan nutrisi, serta mengurangi erosi dan degradasi tanah. Hal ini bertujuan untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan dalam jangka panjang dengan

produktivitas yang optimal serta menjaga keberlanjutan ekosistem dan lingkungan.

- **Pengelolaan Nutrisi yang Efisien**

Pengelolaan nutrisi yang efisien melalui pendekatan agrofisika melibatkan pemahaman yang mendalam tentang pergerakan dan distribusi nutrisi di dalam tanah serta interaksi antara akar tanaman dan nutrisi. Agrofisika berperan penting dalam mengembangkan strategi pengelolaan nutrisi yang tepat, termasuk pemodelan kebutuhan nutrisi tanaman, pengukuran status nutrisi tanaman, dan penggunaan teknik aplikasi pupuk yang efisien (Shanmugapriya, 2019). Dengan memanfaatkan pengetahuan agrofisika, petani dapat mengoptimalkan pemupukan, mengatur dosis pupuk, dan memperhatikan waktu serta metode aplikasi pupuk yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pengelolaan nutrisi yang efisien juga melibatkan penggunaan teknologi inovatif seperti pemupukan berbasis presisi dan pemantauan nutrisi tanaman secara real-time. Dengan mengelola nutrisi secara efisien, pertanian dapat mencapai hasil yang optimal, meningkatkan produktivitas tanaman, mengurangi biaya produksi, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengurangan kelebihan

pemupukan dan pencemaran air dan tanah.

### **Keuntungan dari Agrofisika dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian**

Penerapan agrofisika dalam peningkatan produktivitas pertanian memberikan beberapa keuntungan yang signifikan. Berikut adalah beberapa keuntungan utama dari penerapan agrofisika.

- **Penggunaan Sumber Daya yang Lebih Efisien**

Agrofisika membantu petani dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti air, energi, dan pupuk. Dengan menggunakan sensor dan teknologi pemantauan, petani dapat mengukur kelembaban tanah, suhu udara, dan radiasi matahari secara akurat. Informasi ini memungkinkan penggunaan air yang tepat, pemupukan yang sesuai, dan pengaturan suhu yang optimal untuk tanaman. Hasilnya, penggunaan sumber daya dapat dikurangi, sedangkan produktivitas tetap ditingkatkan.

- **Peningkatan Pengelolaan Tanah**

Agrofisika membantu petani dalam memahami dan mengelola faktor-faktor fisik tanah, seperti drainase, struktur, dan tekstur. Teknologi agrofisika, seperti sistem irigasi presisi dan pemodelan tanah, memungkinkan pengaturan irigasi yang tepat dan aplikasi pupuk yang terukur. Hal ini membantu menjaga kesehatan tanah, mengurangi erosi, dan meningkatkan kesuburan tanah.

- **Peningkatan Pertumbuhan dan Kualitas Tanaman**

Agrofisika membantu dalam memahami interaksi fisik antara

tanaman dan lingkungan. Dengan menggunakan sensor dan pemodelan iklim, petani dapat mengatur pencahayaan, suhu, dan kelembaban yang optimal untuk pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat pertumbuhan tanaman, dan meningkatkan kualitas hasil panen, seperti ukuran, rasa, dan kandungan gizi.

- **Inovasi dan Pengembangan Pertanian**

Agrofisika memberikan kesempatan untuk inovasi dan pengembangan teknologi dalam pertanian. Perkembangan sensor canggih, kecerdasan buatan, dan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan pengembangan sistem pertanian yang terhubung dan cerdas. Teknologi seperti pengendalian otomatis, penggunaan drone, dan analisis data telah mempercepat proses pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pertanian.

### **Tantangan dari Penerapan Agrofisika dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian**

Penerapan agrofisika dalam peningkatan produktivitas pertanian membawa tantangan yang besar karena dapat menjadi suatu inovasi yang berdampak besar bagi pertanian itu sendiri. Berikut adalah beberapa tantangan yang terkait dengan penerapan agrofisika pada sektor pertanian.

- **Kompleksitas Sistem Pertanian**  
Kompleksitas sistem pertanian menjadi tantangan dalam penerapan agrofisika karena melibatkan interaksi yang kompleks antara faktor-faktor fisik,

biologis, dan sosial dalam sistem pertanian, termasuk variabilitas kondisi tanah, iklim, penggunaan lahan, pemilihan varietas tanaman, manajemen hama dan penyakit, serta kebijakan pertanian, yang memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pengembangan solusi agrofisika yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap wilayah dan sistem pertanian. Selain itu, interaksi antara berbagai komponen sistem, seperti tanah, tanaman, hewan, dan manusia, juga mempengaruhi keseluruhan kinerja dan keberlanjutan sistem pertanian, yang harus dipahami dengan baik dalam merancang dan menerapkan teknologi agrofisika. Pengelolaan kompleksitas ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang sistem pertanian, pengumpulan data yang akurat, analisis yang tepat, serta kolaborasi antara ahli agrofisika, agronomi, dan ilmu sosial untuk mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang optimal dalam penerapan agrofisika (Hessel, 2022).

- Variasi Lingkungan

Variasi lingkungan menjadi tantangan dalam penerapan agrofisika karena pertanian dilakukan di berbagai wilayah dengan kondisi lingkungan yang berbeda, termasuk perbedaan dalam jenis tanah, curah hujan, suhu udara, tingkat sinar matahari, dan topografi. Variabilitas ini mempengaruhi respons tanaman terhadap teknologi agrofisika, sehingga memerlukan pendekatan yang dapat disesuaikan dan fleksibel dalam merancang solusi agrofisika yang efektif. Selain itu, pemahaman yang mendalam

tentang karakteristik lingkungan setiap wilayah, seperti faktor tanah, iklim, dan pola curah hujan, menjadi penting dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi agrofisika dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul akibat variasi lingkungan dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian (Convey, 2018).

- Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan dalam penerapan agrofisika karena petani, terutama di daerah pedesaan dan berkembang, mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal modal, pendidikan, dan infrastruktur. Keterbatasan modal dapat menghambat akses mereka terhadap teknologi agrofisika yang canggih dan mahal, seperti sensor dan perangkat pemantauan. Selain itu, kurangnya pendidikan atau pengetahuan tentang konsep dan aplikasi agrofisika dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi tersebut. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses terhadap listrik atau jaringan komunikasi yang terbatas, juga dapat membatasi kemampuan petani untuk mengimplementasikan teknologi agrofisika secara efektif (Akhtar, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya ini melalui pendekatan yang terjangkau, pendidikan dan pelatihan yang sesuai, serta upaya kolaboratif dengan pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga riset, dan organisasi non-pemerintah, guna mendukung petani dalam mengadopsi teknologi agrofisika



dan mengatasi tantangan sumber daya yang ada.

- Ketersediaan Data dan Akses ke Teknologi

Ketersediaan data yang akurat dan akses ke teknologi menjadi tantangan dalam penerapan agrofisika karena pengumpulan data yang tepat dan terkini tentang lingkungan pertanian menjadi prasyarat penting dalam pengembangan dan implementasi solusi agrofisika yang efektif. Namun, di beberapa wilayah, akses terhadap infrastruktur komunikasi dan teknologi informasi yang memadai mungkin terbatas. Kurangnya konektivitas internet, terutama di daerah pedesaan, dapat menghambat petani dalam

## 2. Metode

Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode desain eksperimental acak kelompok (*Randomized Complete Block Design*) dimana metode ini adalah desain penelitian yang umum digunakan dalam penelitian agrofisika untuk membandingkan pengaruh perlakuan yang berbeda terhadap produktivitas pertanian. Desain ini melibatkan pembagian lahan pertanian menjadi beberapa blok yang homogen dalam hal kondisi lingkungan, dan setiap blok terdiri dari beberapa plot yang dianggap seragam. Pada setiap blok, perlakuan yang berbeda diterapkan secara acak pada plot-plot yang ada.

Pada penelitian ini, pengaruh penggunaan sistem irigasi presisi terhadap produktivitas tanaman padi dibagi menjadi beberapa lokasi pertanian. Misalkan ada 3 lokasi pertanian yang berbeda, yaitu lokasi A, B, dan C. Pada masing-masing lokasi tersebut, terdapat 4 blok yang dianggap seragam berdasarkan faktor-

memperoleh informasi terkini dan berbagi data mengenai kondisi pertanian mereka. Selain itu, keterbatasan keahlian dalam mengoperasikan teknologi dan menginterpretasikan data juga dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan adalah memperkuat infrastruktur komunikasi, memfasilitasi akses petani ke teknologi informasi, dan memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai agar petani dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi agrofisika dan mengatasi tantangan ketersediaan data serta akses ke teknologi (Smagghe, 2023)

faktor lingkungan seperti jenis tanah, topografi, dan iklim mikro. Dalam desain ini, setiap blok akan dipecah menjadi beberapa plot yang dianggap homogen. Misalnya, setiap blok terdiri dari 6 plot yang memiliki ukuran yang sama dan kondisi yang serupa. Totalnya, terdapat 12 plot dalam satu lokasi pertanian.

Selanjutnya, perlakuan yang berbeda akan diterapkan pada setiap plot secara acak. Dalam kasus ini, ada dua perlakuan yang akan diuji, yaitu sistem irigasi presisi (Perlakuan A) dan sistem irigasi konvensional (Perlakuan B). Proses penerapan desain eksperimental acak kelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Pembagian Blok: Setiap lokasi pertanian (A, B, dan C) dibagi menjadi blok-blok yang seragam dalam hal kondisi lingkungan. Misalnya, di setiap lokasi terdapat 4 blok dengan ukuran yang sama.

- **Pembagian Plot:** Setiap blok dibagi menjadi beberapa plot yang seragam dalam hal ukuran dan kondisi. Misalnya, setiap blok terdiri dari 6 plot yang serupa.
- **Pengacakan Perlakuan:** Perlakuan A (sistem irigasi presisi) dan Perlakuan B (sistem irigasi konvensional) diterapkan secara acak pada setiap plot dalam blok-blok yang ada.
- **Pengukuran dan Analisis:** Setelah penerapan perlakuan, dilakukan pengukuran terkait pertumbuhan tanaman, penggunaan air, penggunaan pupuk, dan hasil panen pada setiap plot. Data yang dikumpulkan dianalisis

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan teknologi agrofisika dalam sistem pertanian terhadap produktivitas tanaman sayuran. Metode yang digunakan adalah desain eksperimental acak kelompok (*Randomized Complete Block Design*), dengan perlakuan terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode pertanian konvensional dan kelompok perlakuan yang menerapkan teknologi agrofisika.

Studi kasus ini dilakukan di sebuah perkebunan sayuran dengan luas 5 hektar. Perkebunan tersebut dibagi menjadi empat blok yang homogen berdasarkan jenis tanah, topografi, dan iklim mikro. Setiap blok terdiri dari lima plot yang seragam dalam hal ukuran dan kondisi. Plot-plot tersebut ditanami dengan tanaman sayuran yang sama.

menggunakan metode statistik untuk membandingkan pengaruh perlakuan yang berbeda terhadap produktivitas tanaman di setiap lokasi pertanian.

Dengan menggunakan desain eksperimental acak kelompok, peneliti dapat mengurangi pengaruh faktor-faktor lingkungan yang tidak dikendalikan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan valid. Desain ini memungkinkan perbandingan yang objektif antara perlakuan yang berbeda dan memungkinkan pengambilan kesimpulan yang lebih kuat tentang dampak penggunaan teknologi agrofisika pada produktivitas pertanian.

Pada kelompok kontrol, metode pertanian konvensional digunakan, termasuk penggunaan irigasi tradisional, pemupukan rutin berdasarkan jadwal tertentu, dan pengelolaan tanah yang standar. Sedangkan pada kelompok perlakuan, teknologi agrofisika diterapkan. Ini mencakup penggunaan sistem irigasi presisi dengan sensor tanah dan kelembaban udara, pemupukan berbasis kebutuhan tanaman, dan pemantauan suhu dan cahaya menggunakan sensor.

Selama periode penelitian selama enam bulan, beberapa parameter diukur dan dianalisis. Hal-hal yang diukur meliputi pertumbuhan tanaman (tinggi, diameter batang, jumlah daun), produksi (jumlah dan berat buah), penggunaan air (volume dan efisiensi penggunaan air), dan penggunaan pupuk (jumlah dan efisiensi pemupukan).

Setelah mengumpulkan data, analisis statistik dilakukan



menggunakan uji hipotesis yang sesuai, seperti uji t-test atau analisis ragam (ANOVA), untuk membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil analisis tersebut memberikan gambaran tentang dampak penerapan teknologi agrofisika terhadap produktivitas tanaman sayuran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi agrofisika secara signifikan meningkatkan produktivitas tanaman sayuran dibandingkan dengan metode pertanian konvensional. Tanaman pada kelompok perlakuan memiliki pertumbuhan yang lebih baik, hasil panen yang lebih tinggi, dan penggunaan air dan pupuk yang lebih efisien. Selain itu, juga terlihat adanya peningkatan kualitas hasil panen, seperti ukuran dan rasa yang lebih baik.

Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan teknologi agrofisika dalam sistem pertanian dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Dengan penggunaan yang tepat dan implementasi yang baik, teknologi agrofisika dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi petani dalam meningkatkan hasil panen, mengurangi penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi produksi pertanian.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan pertanian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan agrofisika dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan produktivitas pertanian. Dengan memanfaatkan teknologi dan prinsip-prinsip

berkelanjutan dan peningkatan produktivitas pertanian. Penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan agrofisika dapat menjadi pendekatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan memanfaatkan teknologi dan prinsip-prinsip agrofisika, petani dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan efisiensi produksi pertanian.

Selain itu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem irigasi presisi dalam agrofisika dapat menghasilkan penggunaan air yang lebih efisien. Hal ini memiliki implikasi penting dalam pengelolaan sumber daya air yang semakin terbatas. Dengan menggunakan teknologi agrofisika, petani dapat mengatur dan mengoptimalkan penggunaan air untuk tanaman secara akurat, sehingga dapat mengurangi kelebihan dan kekurangan air pada lahan pertanian.

Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa penerapan agrofisika dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan sumber daya seperti air dan pupuk dapat dioptimalkan sehingga mengurangi polusi air dan pencemaran lingkungan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti penutup tanah dan pengendalian suhu dapat membantu dalam pengelolaan tanah dan menjaga keberlanjutan lingkungan pertanian.

#### **4. Simpulan dan Saran**

agrofisika, petani dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Melalui penerapan sistem irigasi presisi, pengendalian suhu, penggunaan mulsa, dan teknik manajemen tanah yang optimal, penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem irigasi presisi dapat mengurangi penggunaan air secara efisien, sementara penggunaan pupuk yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan tanaman.

Selain peningkatan produktivitas, penerapan agrofisika juga memiliki implikasi positif terhadap lingkungan. Dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi air dan pencemaran lingkungan dapat dikurangi melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan teknologi pengendalian lingkungan.

Untuk menerapkan agrofisika dengan efektif, diperlukan dukungan yang kuat dari petani, praktisi pertanian, dan pembuat kebijakan. Pelatihan, penyuluhan, dan akses terhadap teknologi agrofisika perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh komunitas pertanian.

#### **Daftar Pustaka**

- Akhtar, M. N. (2021). Smart sensing with edge computing in precision agriculture for soil assessment and heavy metal monitoring: A review. *Agriculture*, 11(6), 475.
- Akhtar, M. N. (2021). Smart sensing with edge computing in precision agriculture for soil assessment and heavy metal monitoring: A review. *Agriculture*, 11(6), 475.
- Bodner, G. N. (2015). Management of crop water under drought: a review. *Agronomy for Sustainable Development*, 35, 401-442.
- Convey, P. C. (2018). The importance of understanding annual and shorter-term temperature patterns and variation in the surface levels of polar soils for terrestrial biota. *Polar Biology*, 41, 1587-1605.
- Gliński, J. H. (2013). Agrophysics—physics in agriculture and environment. *Soil Science Annual*, 64(2), 67-80.
- Hessel, R. W. (2022). Soil-improving cropping systems for sustainable and profitable farming in Europe. *Land*, 11(6), 780.
- Juwono, P. T. (2018). *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah: Infrastruktur Keairan Mendukung Pengembangan Wisata, Energi, dan Ketahanan Pangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kiryushin, V. I. (2019). The management of soil fertility and productivity of agroecosystems in adaptive-landscape farming systems. *Eurasian Soil Science*, 52, 1137-1145.
- Lipiec, J. D. (2013). Effect of drought and heat stresses on plant growth and yield: a review. *International Agrophysics*, 27(4).
- Salman, M. P. (2020). Policy guide to improve water productivity in small-scale agriculture.
- Shamshiri, R. R. (2018). Review of optimum temperature, humidity, and vapour pressure deficit for microclimate evaluation and control in greenhouse cultivation of tomato: a review. *International agrophysics*, 32(2), 287-302.
- Shanmugapriya, P. R. (2019). Applications of remote sensing in agriculture-A Review. *Int. J. Curr. Microbiol. Appl. Sci.*, 8(01), 2270-2283.

Smagghe, G. H. (2023). Neonicotinoids and their substitutes in sustainable pest control.

Srivastava, P. S. (2017). Arbuscular mycorrhizal fungi: green

approach/technology for sustainable agriculture and environment. *Mycorrhiza-nutrient uptake, biocontrol, ecorestoration*, 355-386.